

Nomor : B-21/PM.00.02/K.JI-31/04/2025
Sifat : BIASA
Lampiran : -
Hal : Imbauan

Kota Blitar, 21 April 2025

Yth. Ketua KPU Kota Blitar

Di

Blitar

A. Dasar:

- 1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum;
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang Menjadi Undang-Undang;
- 3) Peraturan Bawaslu No. 5 Tahun 2022 tentang Pengawasan Penyelenggaraan Pemilu
- 4) Peraturan Bawaslu No. 6 Tahun 2024 tentang Pengawasan Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota
- 5) Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pemutakhiran Data Pemilih Berkelanjutan.

B. Imbauan

Sehubungan diberlakukannya ketentuan Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pemutakhiran Data Pemilih Berkelanjutan, dalam rangka menjalankan Tugas dan Kewajiban Bawaslu Kota Blitar dalam melakukan Pengawasan dan menjaga kualitas Daftar Pemilih secara berkelanjutan, maka Bawaslu Kota Blitar perlu untuk melaksanakan pengawasan sejak dini pada setiap proses Pemutakhiran Data dan Daftar Pemilih Berkelanjutan.

Pengawasan Pemutakhiran Data Pemilih Berkelanjutan bertujuan untuk memperbaharui Data Pemilih seperti menambahkan Pemilih baru yang belum terdaftar didaftar Pemilih, mencoret Pemilih yang tidak memenuhi syarat (telah meninggal, beralih status dari penduduk sipil menjadi anggota TNI/Polri dan sebaliknya, beralih status kewarganegaraan dari WNI menjadi WNA), dan memperbaharui elemen Data Pemilih secara berkelanjutan seperti (penduduk yang belum berusia 17 tahun namun sudah menikah, serta penduduk yang secara administrasi kependudukan telah melakukan perubahan nama alamat domisili). sebagaimana ketentuan sebagai berikut:

1) Pasal 2 ayat (1) Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

Penyelenggaraan PDPB harus memenuhi prinsip:

- a. komprehensif;
- b. inklusif;
- c. akurat;
- d. mutakhir;
- e. terbuka;
- f. responsif;
- g. partisipatif;
- h. akuntabel;
- i. perlindungan data pribadi; dan
- j. aksesibel.

2) Pasal 3 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

PDPB bertujuan untuk:

- a. memelihara dan memperbaharui DPT Pemilu dan/atau Pemilihan terakhir secara berkelanjutan untuk penyusunan DPT pada Pemilu dan/atau Pemilihan berikutnya dengan tetap menjamin kerahasiaan data; dan
- b. menyediakan data dan informasi Pemilih berskala nasional mengenai Data Pemilih secara komprehensif, akurat, dan mutakhir.

3) Pasal 4 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) Sasaran PDPB merupakan WNI yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan/atau di luar negeri.
- (2) WNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan:
 - a. berusia genap 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin atau sudah pernah kawin yang dibuktikan dengan KTP-el, KK, biodata penduduk, atau IKD;
 - b. tidak sedang dicabut hak politiknya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap; dan
 - c. tidak sedang menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia atau anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- (3) WNI yang pindah ke luar dari domisilinya dilakukan pendataan pada tempat domisili terakhir sesuai dengan alamat pada KTP-el, KK, biodata penduduk, IKD, dan/atau paspor.

4) Pasal 8 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) Dalam penyelenggaraan PDPB, KPU Kabupaten/Kota bertugas:
 - a. menjabarkan program dan arah kebijakan PDPB;
 - b. menyelenggarakan tahapan pelaksanaan PDPB;
 - c. melakukan koordinasi dengan instansi lain di wilayah kabupaten/kota;
 - d. melakukan rekapitulasi PDPB tingkat kabupaten/kota; dan
 - e. mengumumkan hasil rekapitulasi PDPB tingkat kabupaten/kota.
- (2) Dalam penyelenggaraan PDPB, KPU Kabupaten/Kota berwenang menyelenggarakan koordinasi PDPB tingkat kabupaten/kota.
- (3) Dalam penyelenggaraan PDPB, KPU Kabupaten/Kota wajib:
 - a. melakukan pengawasan terhadap pengolahan dan pengelolaan data pribadi;

- b. melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap penyelenggaraan PDPB di wilayah kerjanya;
- c. melindungi dan menjaga kerahasiaan data pribadi;
- d. mengelola, mengamankan, dan menyajikan Data Pemilih berskala kabupaten/ kota;
- e. menyampaikan laporan PDPB tingkat kabupaten/kota kepada KPU Provinsi;
- f. menindaklanjuti laporan hasil dan pengaduan Masyarakat; dan
- g. menindaklanjuti hasil pengawasan Bawaslu Kabupaten/Kota atas PDPB.

5) Pasal 9 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) Penyelenggaraan PDPB dilakukan secara berjenjang.
- (2) Penyelenggaraan PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh:
 - a. KPU Kabupaten/Kota paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan sekali;
 - b. KPU Provinsi paling sedikit setiap 6 (enam) bulan sekali; dan
 - c. KPU paling sedikit setiap 6 (enam) bulan sekali.
- (3) Penyelenggaraan PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dilaksanakan pada saat:
 - a. menyelenggarakan tahapan Pemilu atau Pemilihan; atau
 - b. melaksanakan tahapan Pemilu ulang atau Pemilihan ulang berdasarkan putusan lembaga peradilan yang berkekuatan hukum tetap dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Penyelenggaraan PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan cara menyediakan, memutakhirkan, dan mengelola Data Pemilih secara berkesinambungan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (5) Penyelenggaraan PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi kegiatan:
 - a. penyediaan Data Pemilih;
 - b. penyelenggaraan PDPB dalam negeri;
 - c. penyelenggaraan PDPB luar negeri; dan
 - d. penyelenggaraan PDPB tingkat nasional.

6) Pasal 14 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

KPU Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan PDPB melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. pengolahan data;
- b. koordinasi;
- c. pemutakhiran; dan
- d. rekapitulasi.

7) Pasal 15 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) KPU Kabupaten/Kota dalam melakukan pengolahan data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf a menggunakan data hasil sinkronisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3).
- (2) Pengolahan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:
 - a. pengecekan data; dan
 - b. pemetaan data.

- (3) Pengecekan data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan dengan cara memastikan kelengkapan informasi elemen data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2).
- (4) Pemetaan data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan dengan cara memetakan Pemilih baru, Pemilih tidak memenuhi syarat, dan Pemilih pindahan.

8) Pasal 16 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) KPU Kabupaten/Kota melakukan kegiatan koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf b sebagai upaya untuk mendapatkan masukan mengenai Data Pemilih.
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan kepada;
 - a. Bawaslu Kabupaten/Kota;
 - b. dinas yang menyelenggarakan urusan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten/kota;
 - c. lembaga pemasyarakatan dan/atau rumah tahanan negara;
 - d. Tentara Nasional Indonesia;
 - e. Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 - f. pemerintahan tingkat kecamatan atau nama lain;
 - g. pemerintahan tingkat desa/kelurahan atau nama lain;
 - h. rukun tetangga/rukun warga atau sebutan lain; dan/atau
 - i. instansi terkait lainnya.
- (3) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan sekali.

9) Pasal 17 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025

- (1) KPU Kabupaten/Kota dalam melakukan pemutakhiran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf c melaksanakan kegiatan sebagai berikut:
 - a. menyandingkan data yang berasal dari:
 - 1. data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3);
 - 2. data dari hasil koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1); dan
 - 3. laporan dari masyarakat.
 - b. membagi atau memisahkan data sebagaimana dimaksud pada huruf a ke dalam data per kecamatan, desa/kelurahan atau nama lain;
 - c. mengelompokkan Pemilih yang berada di lokasi khusus pada rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan, dan/atau panti sosial sampai pemungutan suara Pemilu atau Pemilihan berikutnya;
 - d. menandai Pemilih yang tidak memenuhi syarat; dan/atau
 - e. menambahkan Pemilih baru.
- (2) Data Pemilih yang tidak memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi Pemilih dengan kriteria:
 - a. meninggal dunia;
 - b. Pemilih ganda;
 - c. belum genap berumur 17 (tujuh belas) tahun dan belum kawin/menikah pada saat dilakukan PDPB;
 - d. Pemilih pindah domisili;

- e. Pemilih menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia;
 - f. Pemilih menjadi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 - g. warga negara asing; dan
 - h. Pemilih yang telah dicabut hak politiknya oleh pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap.
- (3) Pemilih baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e meliputi:
- a. Pemilih yang genap berumur 17 (tujuh belas) tahun pada saat dilakukan PDPB, sudah kawin atau sudah pernah kawin;
 - b. Pemilih yang telah berubah status dari prajurit Tentara Nasional Indonesia atau anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi sipil;
 - c. mantan terpidana yang telah selesai menjalani pidana tambahan pencabutan hak politik; dan
 - d. Pemilih pindah masuk.
- (4) Pemilih sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dibuktikan dengan dokumen administrasi kependudukan atau dokumen pendukung lain yang sah.
- 10) Pasal 18 Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2025
- (1) KPU Kabupaten/Kota menyusun Daftar Pemilih hasil PDPB berdasarkan hasil pemutakhiran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17.
- (2) Daftar Pemilih hasil PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuat dalam bentuk salinan digital untuk:
- a. Pemilih baru;
 - b. Pemilih tidak memenuhi syarat; dan
 - c. Pemilih yang elemen datanya diperbaiki.
- (3) Daftar Pemilih hasil PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun menggunakan formulir Model A-Daftar Perubahan Pemilih-PDPB.
- (4) Formulir Model A-Daftar Pemilih-PDPB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3) dimutakhirkan berdasarkan formulir A-Daftar Perubahan Pemilih-PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (3).
- (5) KPU Kabupaten/Kota menuangkan hasil pemutakhiran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ke dalam formulir Model A-Daftar Pemilih Berkelanjutan-PDPB.
- (6) Formulir Model A-Daftar Perubahan Pemilih-PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan formulir Model A-Daftar Pemilih-PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (4) digunakan sebagai bahan rekapitulasi PDPB tingkat kabupaten/kota.
- (7) Ketentuan mengenai formulir Model A-Daftar Perubahan Pemilih-PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Peraturan Komisi ini.
- (8) Ketentuan mengenai formulir Model A-Daftar Pemilih Berkelanjutan-PDPB sebagaimana dimaksud pada ayat (5) tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Peraturan Komisi ini.

Sehubungan dengan hal tersebut Bawaslu Kota Blitar **Mengimbau** KPU Kota Blitar sebagai berikut:

1. KPU Kota Blitar menggunakan Daftar Pemilih Tetap dan Daftar Pemilih Tambahan dalam Pemilihan Serentak Tahun 2024 serta Daftar Pemilih Tetap dan Daftar Pemilih Khusus dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 sebagai bahan dalam Pemutahiran Data Pemilih Berkelanjutan.
2. KPU Kota Blitar melakukan penyesuaian Data Pemilih kedalam Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH).
3. KPU Kota Blitar dalam melaksanakan PDPB agar senantiasa melakukan Koordinasi dengan *Stakeholder* terkait Pemutahiran Daftar Pemilih.
4. Koordinasi dilakukan paling sedikit setiap 3 bulan sekali.
5. KPU Kota Blitar dalam menginput data DPTb pada Pemilihan Serentak Tahun 2024 serta DPK Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 kedalam Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menghapus data Ganda.
 - b. Menghapus Pemilih Tidak Memenuhi Syarat.
 - c. Memasukkan Pemilih yang sudah Memenuhi Syarat.
6. KPU Kota Blitar melakukan Rekapitulasi Daftar Pemilih Berkelanjutan yang di tuangkan dalam Berita Acara.

Demikian Imbauan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua Bawaslu Kota Blitar



Roma Hudi Fitrianto, S.E.